

ISBN: 978-602-73537-7-0

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era **Proceeding**

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

ICES 2017

Editors:

Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi



Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang **16**
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Collaboration with Indonesian Counselor Association (IKI)

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar

Istika Ferzia¹, Firman², Syahniar³

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ firmankonselor.org

³ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

Time Management in learning is one of the skills students must possess. Improvement efforts have not reached the target as expected. This study aims to see the effectiveness of content mastery services using problem solving approach to improve student time management in learning. This research uses quantitative approach. The type of this research is Quasi Experiment design of The Non Equivalent Control Group. The subjects of the study were students of class X of Catering Service 7 and X Catering 8 SMK N 9 Padang. Data collection techniques used questionnaires, then analyzed by different test techniques (t-test) using Statistical Product and Service Solution (SPSS) and Microsoft Excel. Based on the results of the study found content mastery services using effective problem solving approach in improving student time management in learning. This condition is indicated by (1) there is a significant difference in time management of students in experimental group study before and after being given treatment of content mastery service using problem solving approach, (2) there is no significant difference in student time management in learning control group before and (3) there are significant differences in time management of students in learning between the experimental group given the treatment of content mastery using problem solving approach with the control group given the treatment of content mastery services without using problem solving approach .

Keywords: Content Mastery Service, Problem Solving Approach, Student Time Management in Learning.

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Proses belajar pada hakekatnya juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Manusia hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran perlu ditunjang dengan waktu belajar yang tepat.

Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar. Beberapa siswa dapat belajar pada sore hari sedangkan sebagian yang lain belajar pada malam hari atau pagi hari.

Manajemen waktu merupakan cara bagaimana seseorang mengalokasikan waktu mereka ketika mengelola berbagai kegiatan (Jeff Madura, 2007: 419). Lebih lanjut Marion E Haynes (2010: 5) menyatakan manajemen waktu adalah suatu proses pribadi dengan memanfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat menjaga keseimbangan antara belajar dan kegiatan lainnya. Manajemen waktu memiliki tujuan agar seseorang menghargai waktu yang dimilikinya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan waktu yang dikelola secara baik akan memiliki dampak yang baik pula. Seorang siswa perlu melakukan manajemen waktu agar mereka mampu mengatur waktunya secara disiplin.

Pemberian bantuan melalui layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa tercegah dan terentaskannya berbagai masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2007: 12). Bimbingan dan Konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara klasikal, kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakekat kemanusiaannya dengan berbagai potensi yang dimiliki, kelebihan dan kekurangan serta permasalahannya.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan layanan dasar yang harus dilaksanakan oleh seluruh konselor/guru BK yaitu layanan penguasaan konten. Pemberian Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012: 89).

Pemberian layanan penguasaan konten dapat dilaksanakan dalam bentuk klasikal, kelompok dengan pendekatan ceramah, diskusi dan dengan pendekatan problem solving. Dalam memberikan layanan penguasaan konten ini peneliti menggunakan pendekatan problem solving. Menurut J.W. Santrock (2012: 316) problem solving (pemecahan masalah) adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Ada empat langkah dalam memecahkan masalah yaitu (1) mencari dan memahami masalah, (2) menyusun strategi pemecahan masalah yang baik, (3) mengeksplorasi solusi, (4) memikirkan dan mendefinisikan kembali problem dan solusi dari waktu ke waktu.

Dwiana Wulandari (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan di MAN 2 Tanjung Pura Langkat Medan menyatakan melalui layanan pembelajaran (penguasaan konten), kemampuan manajemen waktu siswa meningkat menjadi lebih baik.

Elly Puji Nugraheni (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan SMP Negeri 2 Dempet Demak Jawa Tengah menyatakan melalui layanan penguasaan konten teknik self management dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa.

Abdul Azis (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan di SMA 1 Mejobo Kudus Jawa Tengah terdapat peningkatan kedisiplinan dalam memanajemen waktu belajar melalui layanan penguasaan konten dengan media mind map pada siswa kelas X-1 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015".

Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru BK pada 25 Januari 2017 diperoleh informasi ada siswa yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, contohnya:

ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, ada siswa yang tidak memiliki jadwal kegiatan sehari-hari sehingga ia tidak bisa menentukan apa yang harus dilakukan hari berikutnya dan ada siswayang tidak dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Selanjutnya wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran pada tanggal 25 Januari 2017 diketahui ada siswa yang tidak membuat PR, latihan yang diberikan tidak diselesaikan dnegan tepat waktu, mengumpulkan tugas lewat dari hari yang telah ditentukan.

Wawancara peneliti dengan delapan orang siswa pada tanggal 25 Januari 2017 terdapat siswa yang belum menggunakan waktunya secara baik. Sebanyak lima siswa menyatakan belum memiliki jadwal belajar sendiri di rumah, Ada siswa yang ketika merasa bosan mereka keluar kelas dengan alasan untuk cuci muka dan buang air kecil agar tidak suntuk di kelas. Ada siswa yang tidak menjadikan belajar sebagai prioritas utama. Ada siswa yang selepas pulang sekolah menggunakan waktunya hanya sekedar nongkrong di rumah teman bahkan ada yang bermain meski masih menggunakan seragam sekolah. Hal ini akan menyebabkan waktu belajar yang dimiliki siswa akan berkurang sehingga pada malam harinya siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peran guru BK sangat dibutuhkan untuk menerapkan layanan bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving untuk meningkatkan manajemen waktu siswa dalam belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperiment rancangan The Non Equivalent Countrol Group. Subjek penelitian meliputi siswa kelas X Jasa Boga 7 dan X Jasa Boga 8 SMK N 9 Padang yang terdiri dari 32 orang siswa kelas X Jasa Boga 7 sebagai kelompok eksperimen dan 32 orang siswa kelas X Jasa Boga 8 sebagai kelompok kontrol. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian berupa angket untuk pretest dan untuk postest dengan alternatif jawaban selalu, serinng, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Perbandingan nilai Pre-test dan Post-test yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:395), dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Laksanakan Pre-test (O1), cari skor dan rata-rata hitungnya. Jumlah skor ideal = skor tertinggi x jumlah item angket x sampel

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel

2. Setelah data diolah menggunakan rumus statistik kemudian ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh dengan mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Agus Irianto (2004:22) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, peneliti menentukan kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian

Kelas Interval	Kategori	% Skor
187-222	Sangat Baik	84 – 100
151 – 186	Baik	68 – 83
115 – 150	Cukup Baik	52 – 67
79 – 114	Tidak Baik	36 – 51
43 – 78	Sangat Tidak Baik	≤ 35

Selanjutnya untuk menguji perbedaan manajemen waktu siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, maka digunakan uji t atau t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan,

\bar{X}_1 : Mean manajemen waktu siswa kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Mean manajemen waktu siswa kelompok kontrol

SD_1^2 : Nilai varian manajemen waktu siswa kelompok eksperimen

SD_2^2 : Nilai varian manajemen waktu siswa kelompok kontrol

N_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

N_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel. Jika thitung kecil dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik uji beda (t-test) dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excell.

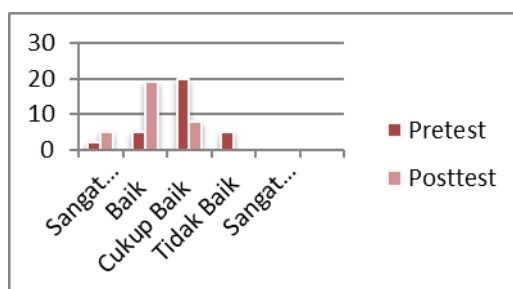
Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, yaitu terdapat perbedaan manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving, yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
>187	Sangat Baik	2	6	5	19
151-186	Baik	5	13	19	47
115-150	Cukup Baik	20	59	8	34
79-114	Tidak Baik	5	22	0	0
≤ 78	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil pretest dan posttest Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Eksperimen

Sementara itu, berdasarkan hasil uji beda (t-test) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t-test Perbedaan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Manajemen Waktu dalam Belajar	Pretest dan Post test	Mean	Std. Deviation	T	df	Sig. (2 tailed)
	Pretest	136,38	18,706	-4,4147	62	,000
	Posttest	156,34	19,803			

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving.

Pengujian Hipotesis Kedua

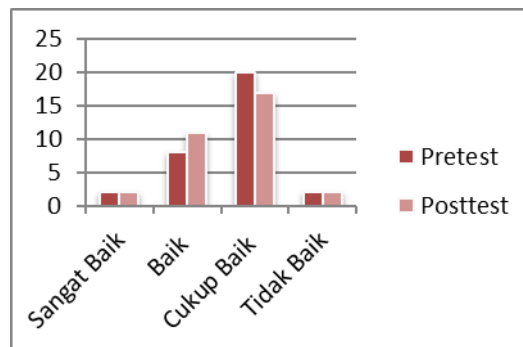
Hipotesis kedua, yaitu tidak terdapat perbedaan manajemen waktu siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten secara konvensional (tanpa

menggunakan pendekatan problem solving), yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
>187	Sangat Baik	2	6	2	6
151-186	Baik	8	25	11	44
115-150	Cukup Baik	20	63	17	47
79-114	Tidak Baik	2	6	2	3
≤ 78	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Pretest Dan Posttest Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Eksperimen

Sementara itu, berdasarkan hasil uji beda (t-test) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t-test Perbedaan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

	Pretest dan Post test	Mean	Std. Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Manajemen Waktu dalam Belajar	Pretest	137,13	20,288	-410	62	0,683
	Posttest	139,25	21,131			

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,683 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok kontrol secara konvensional.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada pada manajemen waktu siswa dalam belajar antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving dengan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok kontrol yang mengikuti layanan penguasaan konten secara konvensional, yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t-test Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Perlakuan

Manajemen Waktu dalam Belajar	Post test	Mean	Std. Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen		156,34	19,803	3,339	62	0,000
Kontrol		139,25	21,131			

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving dan manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok kontrol yang mengikuti layanan penguasaan konten secara konvensional.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil temuan penelitian mengenai manajemen waktu siswa dalam belajar melalui layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving.

Perbedaan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving. Jones & Barlett (2004: 67) mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Manajemen waktu memiliki tujuan agar seseorang menghargai waktu yang dimilikinya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan waktu yang dikelola secara baik akan memiliki dampak yang baik pula. Seorang siswa perlu melakukan manajemen waktu agar mereka mampu mengatur waktunya secara disiplin.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga di dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2003: 68) waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar dan materi yang disampaikan akan mudah diterima. Sebaliknya, ketika siswa belajar di siang hari akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dikarenakan kondisi badan sudah lelah.

Meningkatkan manajemen waktu siswa dalam belajar akan lebih efektif jika menggunakan pendekatan pembelajaran, agar proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, cara peneliti untuk meningkatkan manajemen waktu siswa dalam belajar adalah dengan cara memberikan layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving. Penggunaan pendekatan problem solving dapat membantu siswa lebih terampil dan mandiri dalam meningkatkan manajemen waktu dalam belajar dengan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dan kemudian mencari solusi terbaik atas permasalahan tersebut.

Meningkatkan manajemen waktu siswa dalam belajar merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru BK atau konselor sekolah. Adapun bantuan yang diberikan dapat melalui layanan BK, diantaranya layanan penguasaan konten. Tohirin (2013: 153) menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah agar siswa menguasai aspek-aspek konten tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Pendekatan problem solving dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut: yaitu guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang dipecahkan, guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan, siswa dapat bekerja secara berkelompok, siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula tidak, kalau pemecahannya tidak ditemukan siswa hal tersebut didiskusikan, pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran (Hamdani, 2011: 85).

Keberhasilan pemberian layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving diperkuat dengan hasil temuan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving

Perbedaan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok kontrol secara konvensional. Dikatakan tidak signifikan karena hanya terjadi perbedaan mean sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sementara tidak terjadi perbedaan kategori.

Layanan penguasaan konten dalam meningkatkan manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok kontrol diberikan secara konvensional, yaitu dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Senada dengan pernyataan tersebut, pendekatan atau teknik yang digunakan dalam penyajian layanan PKO menurut Prayitno (2012: 97) adalah penyajian dan tanya jawab.

Pemberian layanan penguasaan konten dengan pendekatan konvensional ini menyajikan materi yang sama diberikan pada kelas eksperimen. Konten manajemen waktu dalam belajar yang diberikan meliputi menetapkan prioritas belajar, membuat jadwal belajar harian, melaksanakan komitmen diri dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dalam hal ini hanya terdapat perbedaan metode pembelajaran selama proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar kelompok eksperimen yang diberi layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten secara konvensional. Manajemen waktu dalam belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen waktu sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut (Jones & Barlett, 2004: 67).

Perbedaan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol salah satunya disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok. Layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving merupakan layanan yang efektif dalam

meningkatkan manajemen waktu siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Tohirin (2013: 153) tujuan layanan penguasaan konten adalah agar siswa menguasai aspek-aspek konten tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Hamdani (2011: 80) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran perlu didasari pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh siswa. Terutama dalam memberikan layanan penguasaan konten hendaklah menggunakan pendekatan yang tepat dan menarik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pada kelompok eksperimen, pemberian layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving dilakukan dengan membagi anggota kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan konten yang telah ditentukan, sehingga tugas yang diberikan dapat dipecahkan dengan diskusi kelompok. Kemudian, hasil diskusi kelompok tersebut dibahas lagi dalam kelompok besar dan terakhir melaporkan hasil diskusi yang dibahas secara bersama-sama.

Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berbeda dari kelompok eksperimen yaitu pemberian layanan penguasaan konten secara konvensional. Peneliti memberikan konten-konten mengenai manajemen waktu dalam belajar dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Setelah peneliti memberikan konten dengan teknik ceramah, kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan dari siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan ke siswa lainnya dengan tujuan agar siswa-siswa yang lain ikut berpikir mengenai pertanyaan yang dikemukakan.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh, secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen waktu siswa dalam belajar untuk kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving.

Terdapat perbedaan manajemen waktu siswa dalam belajar pada kelas kontrol, namun secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan. Adapun beberapa yang mengalami peningkatan pada manajemen waktu dalam belajar tetapi tidak memberi perbedaan yang signifikan.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan manajemen waktu siswa dalam belajar pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan pendekatan problem solving dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan penguasaan konten secara konvensional (tanpa menggunakan pendekatan problem solving).

Dari rata-rata hasil pengolahan data dengan teknik uji beda (t-test) menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 dan Microsoft Excell 2007 diketahui bahwa pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Referensi

- Abdul Azis. 2015. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Memanajemen Waktu Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Media Mind Map Pada Siswa Kelas X-1 SMA 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Muria Kudus.
- Agus Irianto. 2004. Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dwiana Wulandari. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Layanan Pembelajaran (Penguasaan Konten) terhadap Kemampuan Siswa dalam Memanajemen Waktu Dikelas X-1 Man 2 Tanjung Pura Langkat Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Elly Puji Nugraheni. 2015. Peningkatan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Self Management Pada Siswa SMP Negeri 2 Dempet Demak. Skripsi. Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jeff Madura. 2007. Introduction To Business: Pengantar Bisnis. Terjemahan Ali Akbar Sulianto & Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones & Barlett. 2004. Manajemen Stress. Jakarta: Buku Kedokteran.
- J.W. Santrock. 2012. Adolescence (Perkembangan Remaja). Jakarta: Erlangga.
- Marion E Haynes. 2010. Manajemen Waktu. Jakarta: Indeks.
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: BK FIP UNP.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) .rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). .rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers.

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
Proceeding the Internasional Counseling and Education Seminar
ICES 2017, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >